

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki tujuan mencapai hidup yang sejahtera. Sejahtera berarti orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga kehidupannya aman tentram secara lahir dan batin (Fahrudin, 2018). Kesejahteraan sosial menjadi salah satu kesejahteraan yang diharapkan. Kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisasi dari pelayanan sosial dan institusi yang dirancang untuk membantu seseorang secara individu maupun kelompok guna mencapai standar hidup yang lebih baik dan memadai, kemudian membangun hubungan-hubungan personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan yang selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat Friedlander (dalam Fahrudin, 2018).

Diperlukan upaya-upaya untuk tercapainya kesejahteraan sosial, upaya ini disebut pelayanan sosial. Pelayanan Sosial dikemukakan oleh Friedlander dalam Fahrudin (2018) berarti kegiatan-kegiatan terorganisir yang secara langsung berkaitan dengan pemeliharaan, perlindungan, dan penyempurnaan sumber-sumber manusia kemudian kegiatan ini meliputi usaha-usaha asistensi sosial, asuransi sosial, kesejahteraan anak, pencegahan kriminalitas, kesehatan mental, kesehatan masyarakat, pendidikan, rekreasi, perlindungan buruh dan perumahan.

Pelayanan sosial adalah segala intervensi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan atau mempertahankan keberfungsian sosial manusia (Dolgoft dan

Feldstein dalam Fahrudin, 2018). Pelayanan Sosial merupakan upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial. Pelayanan sosial memerlukan peran masyarakat yang seluas-luasnya, baik perseorangan, keluarga, organisasi keagamaan, organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, badan usaha, lembaga kesejahteraan sosial maupun lembaga kesejahteraan sosial asing.

Salah satu peran yang diperlukan dalam pelayanan sosial adalah peran perempuan (Sabrina, dkk., 2023). Perempuan melalui bidang-bidang usaha kesejahteraan sosial berperan dalam program posyandu balita, program posyandu lansia, program imunisasi, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), program penyuluhan dan pelatihan, pemberdayaan ekonomi keluarga, seperti melalui pelatihan kewirausahaan, koperasi dan program bantuan keuangan. Keterlibatan perempuan menjadi syarat dalam upaya mewujudkan kesejahteraan, maka tidak mungkin perempuan dibiarkan tertinggal, tersisihkan dan tertindas (Angelia E. Manembu, 2018).

Bentuk keterlibatan perempuan dalam pelayanan sosial adalah sebagai perangkat desa. Perangkat desa merupakan staf yang membantu Kepala Desa dalam penyusunan kebijakan dan koordinasi yang diwadahi dalam Sekretariat Desa, dan unsur pendukung tugas kepala desa dalam pelaksanaan kebijakan yang diwadahi dalam bentuk pelaksana teknis dan unsur kewilayahan. Perangkat desa menjadi

penyusun perencanaan, pelaksana dan pengawas berbagai program kesejahteraan sosial dengan bertanggung jawab memastikan program berjalan baik dan sampai kepada masyarakat yang berhak (Kusuma, 2023).

Meskipun perempuan mulai berperan dalam sektor publik, namun masih terdapat anggapan bahwa perempuan adalah masyarakat kelas dua yang sering kali diragukan kemampuannya untuk berpartisipasi dan berperan dalam proses pembangunan kesejahteraan sosial (Probosiwi, 2015). Masyarakat secara kultur cenderung menganggap perempuan lebih rendah dari laki-laki karena memiliki sifat lemah lembut, emotional dan keibuan, sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa (Fakih, 2020). Pandangan tersebut dapat menciptakan diskriminasi pada perempuan untuk menunjukkan potensinya berpartisipasi dalam proses pembangunan komunitas dan pengambilan keputusan terkait pembangunan lokal (Sabrina, dkk., 2023).

Sebagai pribadi, perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan kapasitas dalam peningkatan kesejahteraan sosial. Maka diperlukannya upaya meminimalisir kesenjangan antara perempuan dan laki-laki melalui kesetaraan gender. Kesetaraan gender merupakan kesamaan kesempatan antara laki-laki dan perempuan untuk berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan & keamanan nasional serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan (Nugroho, 2008).

Untuk mewujudkan kesetaraan tersebut diperlukannya aspek-aspek yang mendasari kesetaraan gender yaitu akses, kontrol, partisipasi dan manfaat. Aspek

akses merupakan kesempatan untuk mempergunakan sumber daya. Aspek kontrol merupakan tindakan untuk mengelola sumber daya. Aspek partisipasi merupakan keikutsertaan dalam kegiatan, proses dan pengambilan keputusan. Aspek manfaat merupakan kebaikan yang diperoleh dari suatu tindakan atau keputusan. Di kecamatan Juwiring jumlah perangkat desa sebanyak 180 orang dengan perincian 38 orang perempuan dan 142 orang laki-laki. Dari data tersebut diketahui perbandingan jumlah perangkat desa perempuan dan perangkat desa laki-laki di kecamatan Juwiring adalah 1:4. Perbandingan tersebut menunjukkan jumlah komposisi perempuan masih minim.

Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan, keterciptaan, dan faktor yang mempengaruhi kesetaraan gender dalam kepemimpinan organisasi mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang periode 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif pendekatan survei, dengan kuesioner dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Pada variabel kesetaraan gender terdapat empat indikator utama yaitu akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat. Sebanyak 238 mahasiswa merupakan populasi penelitian dengan teknik cluster sampling diperoleh sampel sejumlah 149 mahasiswa. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk presentase, tabel dan grafik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kesetaraan gender dalam kepemimpinan organisasi mahasiswa dalam termasuk kategori tinggi sebesar 51% (76 mahasiswa). Kepemimpinan telah menciptakan kesetaraan gender di organisasi, bahwa mahasiswa laki-laki dan perempuan telah merasakan dan

menduduki jabatan sebagai ketua dan wakil setiap organisasi mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa perempuan mampu menyelesaikan tugas dan mematahkan stigma kepemimpinan yang tidak lebih baik dari laki-laki.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengemudi perempuan dapat mewujudkan kesetaraan gender dari empat aspek yang mencakup akses, manfaat, partisipasi dan kontrol di *Ladies Driver Community* Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif terhadap pengemudi perempuan anggota Ladies driver community yang berjumlah 53 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan kuisioner, observasi dan dokumentasi. Uji validitas alat ukur dengan validitas muka (*face validity*) serta reliabilitas *Cronbach Alpha* dengan hasil 0,864.

Hasil penelitian menyatakan bahwa secara umum kesetaraan gender *driver* perempuan berada pada garis kontinum sering. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada ketidakadilan gender *driver* perempuan yang terjadi di *Ladies Driver Community*. Aspek manfaat memiliki skor paling tinggi sebesar 1153 dari skor ideal. Selanjutnya, aspek partisipasi dengan skor sebesar 1115 dari skor ideal. Aspek akses memiliki skor 959, sedangkan kontrol memiliki skor paling rendah diantara aspek yang lain yaitu sebesar 954 dari skor ideal 1484.

Penelitian ini berdasarkan asumsi bahwa adanya pengaruh pengarusutamaan gender terhadap keberadaan kesetaraan gender di birokrasi, dan pengaruh kesetaraan gender di birokrasi terhadap peluang pegawai perempuan dalam promosi jabatan sehingga kuantitas pegawai perempuan yang menduduki jabatan cukup tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kuantitatif dengan metode penelitian survei. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara penyebaran kuesioner. Analisis data menggunakan SPSS 17. Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi Kendall Tau dan uji analisis data tiap item dengan uji tabulasi silang.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh keberhasilan pengarusutamaan gender terhadap keberadaan kesetaraan gender. Selanjutnya adanya korelasi antara keberadaan kesetaraan gender di birokrasi terhadap peluang pegawai perempuan dalam promosi jabatan, menunjukkan kuantitas perempuan yang menduduki jabatan strategis cukup tinggi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, isu mengenai kesetaraan gender dijadikan isu dalam penelitian ini. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Kesetaraan gender perangkat desa pada perangkat perempuan di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten”. Dari penelitian yang dilakukan diharapkan untuk mengetahui bagaimana kesetaraan gender dalam aspek akses, aspek kontrol, aspek partisipasi dan aspek manfaat pada perangkat desa perempuan di kecamatan Juwiring kabupaten Klaten.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kesetaraan gender perangkat desa pada perangkat perempuan di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten” yang selanjutnya diperinci kedalam sub-sub rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden?

2. Bagaimana kesetaraan gender perangkat desa perempuan di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten dalam aspek akses?
3. Bagaimana kesetaraan gender perangkat desa perempuan di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten dalam aspek partisipasi?
4. Bagaimana kesetaraan gender perangkat desa perempuan di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten dalam aspek kontrol?
5. Bagaimana kesetaraan gender perangkat desa perempuan di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten dalam aspek manfaat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kesetaraan gender perangkat desa pada perangkat perempuan di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten secara empiris, meliputi:

1. Karakteristik responden.
2. Kesetaraan gender perangkat desa perempuan di kecamatan juwiring kabupaten klaten dalam aspek akses.
3. Kesetaraan gender perangkat desa perempuan di kecamatan juwiring kabupaten klaten dalam aspek partisipasi.
4. Kesetaraan gender perangkat desa perempuan di kecamatan juwiring kabupaten klaten dalam aspek kontrol.
5. Kesetaraan gender perangkat desa perempuan di kecamatan juwiring kabupaten klaten dalam aspek manfaat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis maupun manfaat secara praktis, sebagai berikut:

## **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan secara akademis untuk pengembangan praktik pekerjaan sosial khususnya yang berkaitan dengan konsep kesetaraan gender perangkat desa perempuan.

## **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan bagi pihak pemerintah kecamatan Juwiring berkaitan dengan kesetaraan gender sebagai upaya pengembangan dan peningkatan kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Berdasarkan pedoman penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN KONSEPTUAL**, memuat tentang penelitian terdahulu dan teori yang relevan dengan penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**, memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan, keabsahan data, jadwal dan langkah-langkah penelitian.

**BAB IV HASIL PEMELITIAN DAN PEMBAHASAN**, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V USULAN PROGRAM**, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksanaan program, metode dan teknik yang digunakan, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, serta indikator keberhasilan.

**BAB VI SIMPULAN DAN SARAN**, memuat tentang simpulan dan saran.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**